

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dan pengembangan individu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk pembelajaran formal di sekolah dan perguruan tinggi, pembelajaran non-formal, serta pengalaman hidup yang membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu agar dapat berkontribusi secara positif dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Lotulung dkk. (2023) tujuan pendidikan itu seperti ungkapan filosofis “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan memiliki peranan dan fungsi di berbagai aspek kehidupan seperti pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa.

Salah satu komponen utama yang membentuk sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat sistem yang berfungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran. Selain itu, kurikulum juga berfungsi untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Pada tahun 2022 kemendikbud meluncurkan peralihan Kurikulum 2013 revisi menjadi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan institusi pendidikan. SMAN 3 Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya untuk kelas X (Fase E). Menurut Mulyasa (2023), Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik di antaranya fleksibilitas (pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan

peserta didik), fokus kepada materi esensial dan pembelajaran berbasis proyek (pengembangan *soft skills* dan karakter).

Sebagai bagian dari upaya implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis teks menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung pengembangan aktivitas berbahasa salah satunya adalah aktivitas membaca dan memirsa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Salah satu pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran teks hikayat. Jenis teks ini tercantum dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase E pada elemen membaca dan memirsa yaitu peserta didik mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari teks deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025, yaitu bapak Herdi Supriyatno, S.Pd., beliau mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menginterpretasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat dengan tepat. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, yang belum sepenuhnya mampu

memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan interpretasi dan pemahaman isi teks secara optimal. Selain itu, kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks hikayat juga disebabkan oleh penggunaan bahasa melayu klasik yang dianggap sulit dipahami, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan makna dan pesan yang disampaikan dalam teks. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Sebagai bukti ketidakmampuan peserta didik kelas X.E-3 SMA Negeri 3 Tasikmalaya dalam menginterpretasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1. 1
Data Awal Perolehan Nilai
Menginterpretasi Nilai-Nilai dan Isi Teks Hikayat
Kelas X.E-3

No	Nama	L/ P	Penilaian
			Menginterpretasi Nilai-nilai dan Isi Teks Hikayat
1	Akbar Fadhillah	L	45
2	Amira Nazla Evani	P	60
3	Andhika Surya Nugraha	L	75
4	Aura Pebrianty	P	65
5	Eulis Nazmi	P	15
6	Fajri Febriansyah	L	55
7	Faris Alghaniyy Wardhana Kusumah	L	60
8	Fayyadh Athallah Ibnu Tsany	L	60
9	Firly Fitrian Kurnia	P	50
10	Halwa Indonesia'atus Shalihah	P	55
11	Iqbal Maarif Rosyadi	L	65
12	Jihan Dwi Auralia	P	45

13	Laura Nurul Fatimah	P	65
14	Lency Virna Amalia	P	25
15	M Naufal Saputra	L	45
16	Maheswa Abinaya Fakhrudin	L	80
17	Maulida Rahmawati	P	50
18	Mochammad Adi Hudaya Permana	L	55
19	Mochammad Nabil Abdillah	L	75
20	Mozza Tiara Putri	P	60
21	Muhamad Jibrán Al Ridwan	L	65
22	Muhammad Darmawan El-Hazmi	L	50
23	Muhammad Fahri Rustiawinata	L	35
24	Muhammad Sufyan Amin	L	70
25	Nafiisah Putri Sukamto	P	60
26	Nara Satya Jagadita	L	60
27	Nasywa Nafiisa	L	60
28	Nopa Tiana	P	40
29	Raya Juliya Hasanah	P	55
30	Revina Nur Andhani	P	60
31	Richi Agissetiawati	P	75
32	Rifky Abdillah Rizki	L	30
33	Sakina Imaaniya Qolby	P	65
34	Salpa Aisa Nurjanah	P	55
35	Salsabila Putri Oktavia	P	65
36	Siti Homisatun Nasibah	P	75
Nilai Tertinggi			80
Nilai Terkecil			15

Data awal pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas X.E-3 SMA Negeri 3 Tasikmalaya yang memperoleh nilai di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dalam menginterpretasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat. KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 pada kelas X. Dari total 36 peserta didik, sebanyak 31 orang (86,11%) memperoleh nilai di bawah KKTP, sedangkan hanya 5 orang (13,89%) yang memperoleh nilai di atas

KKTP. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan, khususnya dalam menginterpretasikan cerita untuk memahami isi teks hikayat secara mendalam. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan cerita menjadi permasalahan utama yang perlu segera ditangani dalam pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh peranan pendidik dan kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan strategi pengajaran yang tepat sangat penting agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran khususnya dalam menginterpretasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat. Oleh karena itu, apabila permasalahan ini terus diabaikan, maka akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya pada materi teks puisi yang memerlukan kemampuan interpretasi yang baik dan kemampuan memahami isi teks.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis memilih model pembelajaran *Make a Match* untuk melaksanakan penelitian yang dinilai cocok untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas X.E-3 SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menginterpretasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model yang dikembangkan oleh Loma Curran pada tahun 1994. Lie dalam Panjaitan (2024, hlm. 17) menjelaskan, “Model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana peserta didik bertukar pasangan dengan teknik belajar memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan yang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah yang baik jika pendidik menggunakan strategi pengajaran yang cocok dalam pembelajaran. Model *make a match* menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran *make a match* ini dapat menjadi solusi permasalahan mengenai kurangnya kemampuan peserta didik dalam menginterpretasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, dapat dikuatkan dan dibuktikan pada penelitian sebelumnya mengenai keberhasilan model *make a match* dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Wijendra (2020) dalam artikel yang berjudul “*Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Wayan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Payangan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri Meyliana dan Hindun (2024) dalam artikel yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II MIN 2 Kota Tangerang*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Meyliana dan Hindun menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II MIN 2 Tangerang.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menginterpretasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat.

Dengan demikian, penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menginterpretasi Nilai-nilai dan Isi yang Terkandung dalam Teks Hikayat dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match*” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah dapatkan model pembelajaran *Make a Match* meningkatkan kemampuan menginterpretasi nilai-nilai dan isi teks hikayat pada peserta didik kelas X.E-3 SMAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?.

C. Definisi Operasional

Untuk menggambarkan dengan jelas penelitian ini, penulis menjabarkan definisi operasional penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan Menginterpretasi Nilai-nilai dan Isi Teks Hikayat

Kemampuan menginterpretasi nilai-nilai dan isi teks hikayat yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas X.E-3 di SMAN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menginterpretasi nilai-nilai dalam teks

hikayat meliputi nilai religius (agama), nilai moral, nilai budaya, nilai sosial, dan nilai pendidikan, serta dapat menjelaskan isi teks hikayat yang meliputi struktur, unsur-unsur, dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks hikayat.

2. Model Pembelajaran *Make a Match* dalam Menginterpretasi Nilai-nilai dan Isi yang Terkandung dalam Teks Hikayat

Model pembelajaran *Make a Match* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model yang diterapkan dalam pembelajaran menginterpretasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat pada peserta didik kelas X.E-3 SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam meningkatkan kemampuan menginterpretasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat. Langkah-langkah model pembelajaran *make a match* yang penulis rencanakan adalah sebagai berikut (1) Sebelum pendidik membagikan kartu pertanyaan dan kartu jawaban kepada peserta didik, pendidik memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, (2) pendidik memberikan materi pembelajaran mengenai teks hikayat, (3) Pendidik melakukan tanya jawab terbuka di kelas mengenai materi, (4) Pendidik memberikan teks hikayat untuk dibaca dan dipahami oleh peserta didik, (5) Pendidik menyiapkan kartu pasangan dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dibagikan kepada peserta didik, (6) Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B, (7) Pendidik mengatur tempat duduk peserta didik, kelompok A dan kelompok B duduk saling berhadapan, (8) Pendidik memberikan instruksi awal tentang bagaimana

permainan ini akan dilakukan, (9) Masing-masing peserta didik menerima kartu pertanyaan atau jawaban dari pendidik, (10) Peserta didik diberi waktu selama 15 menit untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan pertanyaan atau jawabannya, (11) Semua peserta didik melaporkan diri kepada pendidik tentang temuan pasangan kartunya, kartu yang telah dibagikan dikumpulkan kembali kepada pendidik, (12) Setiap peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil temuan kartunya pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), (13) Setelah semua peserta didik melakukan presentasi, pendidik bersama peserta didik sama-sama membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Make a Match* meningkatkan kemampuan menginterpretasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat pada peserta didik kelas X.E-3 SMA Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penulis berharap penelitian mengenai peningkatan kemampuan menginterpretasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat menambah pengetahuan dan

pemahaman khususnya dalam menginterpretasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat. Selain itu, penulis berharap model pembelajaran *Make a Match* dapat membantu pendidik ataupun pihak sekolah dalam mewujudkan perkembangan peserta didik menjadi generasi yang aktif, kreatif, cerdas karena model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman yang bermakna.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar semangat dan memiliki ambisi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi mengenai menginterpretasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam teks hikayat. Selain itu, model pembelajaran *Make a Match* dapat mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran dan meningkatkan minat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang cara dan strategi mengajar yang efektif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran peserta didik, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada menginterpretasi nilai-nilai dan

isi dalam teks hikayat menggunakan model *Make a Match* sebagai alternatif model pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan sistem pendidikan dan model pembelajaran *Make a Match* sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.